



### Bimbingan Teknis Penulisan Soal HOTS Bagi Guru – Guru di MTs Islamiyah Medan

Fitry Wahyuni<sup>1\*</sup> , Dila Handayani<sup>2</sup>, Nur Ainun<sup>3</sup>, Sarah Furqoni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Manajemen , Akademi Perniagaan dan Perusahaan APIPSU Medan

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Mesin ,Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Tjut Nyak Dhien

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen ,Fakultas Soshum dan Pendidikan, Universitas Haji Sumatera Utara

<sup>4</sup>Program Studi Hukum ,Fakultas Soshum dan Pendidikan, Universitas Haji Sumatera Utara

\*Correspondence Email : [wahyunifitry17@gmail.com](mailto:wahyunifitry17@gmail.com)

#### Abstract

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received Oktober 1, 2023

Reviewed: Oktober 16, 2023

Revised: Oktober 20, 2023

Accepted Oktober 20, 2023

Available online Oktober 31, 2023

##### Keywords:

**HOTS; technical  
guidance; teacher**

*This Community Service activity aims to improve the skills of educators at MTs Islamiyah Medan in compiling questions that meet the High Order Thinking Skill (HOTS) criteria. The reason for holding this activity is because the ability of educators is still low in compiling questions that fall into the HOTS category. This activity will take place on November 7 2023 at MTs Islamiyah Medan, which is located on Jl. Torch no. 71-D, Medan. Implementation of this activity involves providing technical guidance (bimtek) on how to compose questions based on the HOTS question writing guide. By using lecture methods and a practical approach, this technical training succeeded in increasing teachers' knowledge and understanding regarding question-writing techniques, while also improving their ability and skills in making questions at a higher level of thinking. The purpose of this step is to evaluate the progress of students' thinking and reasoning abilities in accordance with the expected learning achievements. Ultimately, the main focus is for students to be able to think critically and creatively, and have the ability to apply their knowledge and skills in identifying and solving problems in everyday life.*

---

### Abstrak

---

#### Info Artikel

#### Proses Artikel:

Submit 1 Oktober 2023

Review 16 Oktober 2023

Revisi 20 Oktober 2023

Diterima 20 Oktober 2023

Terbit Online 31 Oktober 2023

---

#### Kata Kunci :

**HOTS; Bimbingan teknis;  
Guru.**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pendidik di MTs Islamiyah Medan dalam menyusun soal yang memenuhi kriteria High Order Thinking Skill (HOTS). Alasan diadakannya kegiatan ini adalah karena masih rendahnya kemampuan pendidik dalam menyusun soal yang termasuk dalam kategori HOTS. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 7 November 2023 di MTs Islamiyah Medan, yang terletak di Jl. Suluh no.71-D, Medan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan penyelenggaraan bimbingan teknis (bimtek) mengenai cara menyusun soal berdasarkan panduan penulisan soal HOTS. Dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan praktis, pelatihan teknis ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terkait teknik penyusunan soal, sambil juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam membuat soal pada tingkat berpikir tinggi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan berpikir dan penalaran siswa sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Pada akhirnya, fokus utamanya adalah agar siswa mampu melakukan berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi interaktif yang melibatkan sumber belajar, pengajar, dan peserta didik dalam pertukaran informasi. Kata "pembelajaran" berasal dari istilah bahasa Inggris "instruction". Pengertian instruksi memiliki cakupan yang lebih luas daripada pengajaran. Meskipun pengajaran seringkali terjadi dalam konteks guru-murid di ruang kelas formal, pembelajaran mencakup segala kegiatan belajar mengajar, bahkan tidak selalu memerlukan kehadiran fisik guru. Oleh karena itu, fokus utama dalam kegiatan pembelajaran adalah pada proses belajar, dan langkah-langkah yang direncanakan dilaksanakan untuk mengatur sumber-sumber pembelajaran dengan maksud menciptakan proses pembelajaran yang terinternalisasi oleh siswa, yang disebut sebagai pembelajaran. Pendidikan, sebagai pondasi suatu bangsa, seharusnya memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan era saat ini. Orang-orang yang menjalani kehidupan di abad ke-21 diharapkan memiliki beragam keterampilan yang relevan untuk bisa beradaptasi dan memberikan kontribusi, sehingga mereka dapat menjadi individu yang sukses (Ulfah, 2022). Abad ke-21 dicirikan oleh ketergantungan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sebuah negara perlu memiliki sumber daya alam yang bermutu, melibatkan beragam jenis keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis dalam menangani masalah. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan yang dinyatakan oleh (Jenariah et al., 2022). Dorongan untuk mengembangkan kemampuan yang lebih kompetitif di abad ke-21 menyoroti empat keterampilan utama, yaitu Berpikir Kritis dan Menyelesaikan Masalah, Kreativitas dan Inovasi, Komunikasi, serta Kolaborasi. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam reformasi dan transformasi, pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik sehingga mereka mampu menguasai berbagai keterampilan tersebut. Pentingnya kehadiran lulusan dengan kemampuan

---

berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif menjadi pusat perhatian dalam kurikulum 2013. Penyusunan kurikulum ini berlandaskan pada prinsip utama, yakni kompetensi lulusan yang berasal dari kebutuhan, isi kurikulum, dan mata pelajaran yang secara langsung mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Mata pelajaran juga dimaksudkan untuk berperan dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru perlu mengadopsi berbagai metode, termasuk memanfaatkan alat ukur kompetensi tingkat tinggi (HOTS), agar dapat mencapai tujuan tersebut dan memastikan bahwa kemampuan berpikir siswa terfokus pada penyelesaian masalah.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan, masalah yang dihadapi oleh para guru di sekolah adalah kurangnya pemahaman mengenai HOTS, yang mengakibatkan kesulitan bagi mereka dalam mengubah atau membuat soal-soal yang berfokus pada HOTS. Guru-guru belum sepenuhnya memiliki pemahaman tentang konsep HOTS dan masih mengalami kesulitan dalam berpikir kritis. Keterbatasan informasi, pelatihan, atau sosialisasi mengenai HOTS juga berdampak pada kurangnya keterampilan guru dalam menyusun soal yang bersifat tingkat tinggi. Mereka masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan kata kerja yang tepat saat menyusun pertanyaan. (Chuseri et al., 2021) menyoroti bahwa kegiatan HOTS melibatkan latihan keterampilan siswa dalam menganalisis ide atau gagasan, merumuskan hipotesis, menyusun informasi dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan masalah, dan memahami informasi yang kompleks secara rinci. Penerapan HOTS dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dapat memotivasi siswa untuk melakukan penalaran pada tingkat yang lebih tinggi, menghindari ketergantungan pada satu pola jawaban yang muncul dari sekadar menghafal tanpa pemahaman terhadap konsep ilmu. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis soal, dan apabila situasi ini terus berlanjut, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal berjenis HOTS.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Cara pelaksanaan yang diterapkan dimulai dengan melakukan survei, memperoleh izin, dan memberikan motivasi kepada guru yang mengikuti bimbingan teknis. Selanjutnya, langkah kedua mencakup Cara pelaksanaan program ini melibatkan langkah-langkah seperti pengantar, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pengantar, izin diperoleh dari pihak terkait, yakni MTs Islamiyah Medan. Pelaksanaan program dilakukan secara langsung atau offline. Pelatihan dimulai dengan memberikan panduan dalam pengembangan soal HOTS, dan juga memperkenalkan program dengan cara memberikan penjelasan melalui metode ceramah yang melibatkan partisipasi, interaksi, dan dialog. Maksudnya adalah supaya peserta pelatihan dapat dengan lancar memahami dan menerapkan konsep tersebut ketika membuat soal HOTS sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui metode ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, dan penerapan praktik secara langsung. Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang muncul selama pelaksanaan pengabdian masyarakat, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan pandangan guru terhadap kegiatan tersebut.

Peserta dalam kegiatan bimbingan teknis ini terdiri dari 18 guru di MTs Islamiyah Medan. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan memberikan panduan langsung tentang cara menyusun soal berbasis HOTS. Materi kegiatan bimbingan teknis ini mencakup panduan penulisan soal HOTS dan penyusunan kisi-kisi. Sebelum merancang kisi-kisi soal HOTS, guru diarahkan untuk memahami dengan baik kata kerja operasional taksonomi Anderson. Pengajaran materi dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktek.

Evaluasi kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa tahap, yakni observasi langsung selama pelatihan, tanya jawab interaktif, dan kegiatan demonstrasi atau praktek. Evaluasi ini bertujuan untuk:

- 1) Memantau partisipasi dan keterlibatan peserta,
- 2) Mengadakan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta, dan
- 3) Melibatkan peserta dalam kegiatan demonstrasi atau praktek sebagai bentuk evaluasi praktis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memiliki tema "Bimbingan Teknis Penulisan Soal HOTS untuk Guru-Guru di MTs Islamiyah Medan" dan diselenggarakan pada hari Kamis, 7 November 2023, mulai pukul 09.00 hingga 13.30 WIB di MTs Islamiyah Medan. Acara ini dihadiri oleh 18 guru. Para guru yang hadir menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami cara menyusun soal HOTS, sebagaimana terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama sesi bimbingan berlangsung.

Bimtek ini berdurasi sekitar 4 jam. Pada awal kegiatan, pemateri menjelaskan konsep "soal HOTS" dan memberikan contoh-contoh soal HOTS melalui presentasi Powerpoint. Selanjutnya, pemateri juga memberikan informasi tentang konsep "kata kerja operasional taksonomi Anderson".

**Tabel 1. Detail Tugas, Kegiatan, dan Durasi**

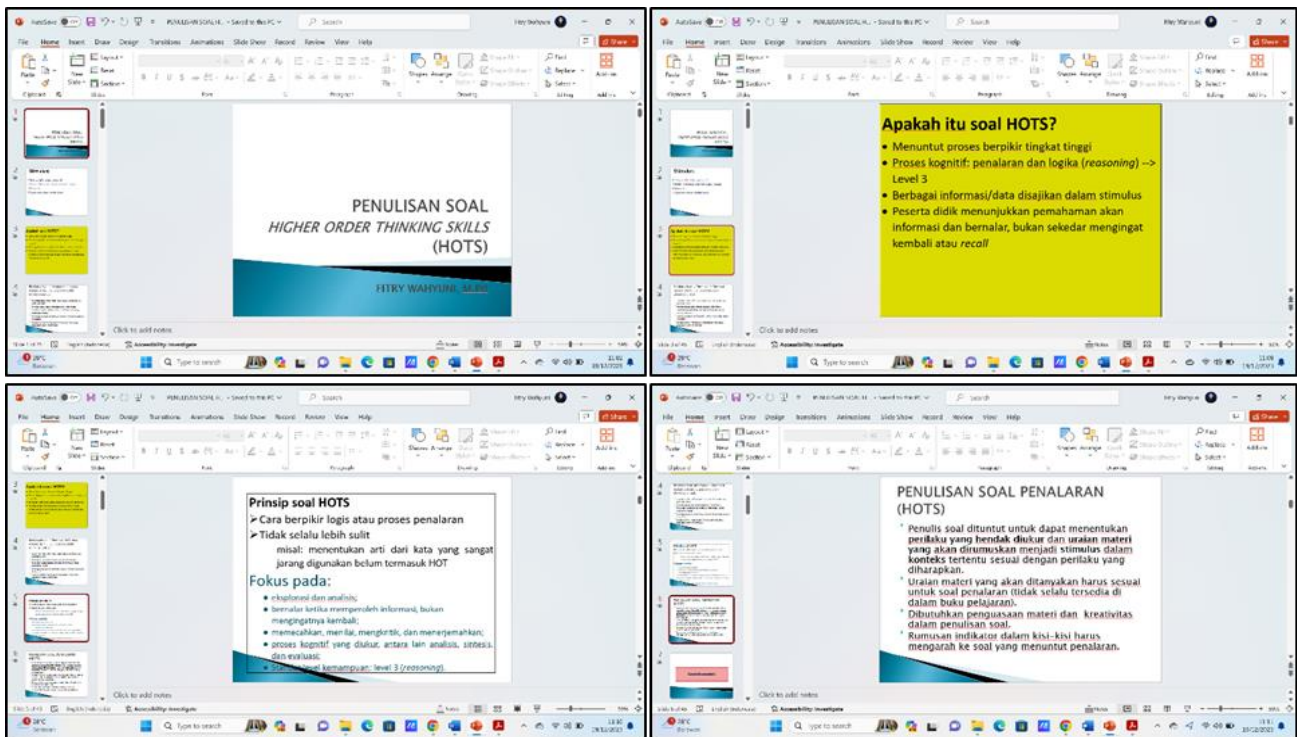
No	Tugas	Kegiatan	Durasi	Pemateri
1	Mempresentasikan "Penulisan Soal HOTS" melalui slide Powerpoint.	Pemateri menampilkan slide powerpoint melalui infocus	60 menit	Fitry Wahyuni, M.Pd
2	Menyampaikan tentang Kata Kerja Operasional Taksonomi Anderson.	Pemateri memberikan penjelasan tentang Kata kerja operasional Taksonomi Anderson, agar dapat digunakan dalam membuat kisi-kisi HOTS	60 menit	Dila Handayani, S.Pd., M.Si
3	Guru-guru menyusun soal HOTS	Membimbing guru-guru untuk menyusun soal HOTS sesuai dengan bidang studinya masing-masing	60 menit	Nur Ainun, S.E.I., M, M. Sarah Furqoni, S.H., M.H
4	Isoma	Istirahat makan siang	60	

		Bersama dan Sholat	menit	
5	Kesimpulan dan penutup	Menyimpulkan tentang bimtek hari ini dan menyampaikan salam penutup.	30 menit	Fitry Wahyuni, M.Pd Dila Handayani, S.Pd., M.Si

Sumber: Penulis (2023)

### Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut ini adalah gambaran dari presentasi powerpoint yang diberikan kepada guru-guru MTs Islamiyah Medan:



Gambar 1. Slide Powerpoint

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan bimbingan teknis kepada para guru MTs Islamiyah ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan ini sukses dilaksanakan, terlihat dari antusiasme peserta yang tinggi.
2. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mendapatkan tanggapan positif dan memberikan pengetahuan tambahan kepada guru-guru di MTs Islamiyah untuk membuat soal HOTS pada ujian semester di sekolah mereka.



**Gambar 2. Suasana Penutupan Kegiatan**

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami, sebagai pelaksana, ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru di MTs Islamiyah, khususnya kepada Kepala MTs Islamiyah Medan, yang telah memberikan persetujuan kepada kami untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berkat izin yang diberikan, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chuseri, P. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Realistik Terintegrasi Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Materi Bangun Ruang. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 18–31. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.18-31>
- Ernawati. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis open-ended approach untuk mengembangkan HOTS siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 209. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.10632>
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Jenariah, R. (2022). Manajemen Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Mencapai Lulusan Bermutu. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1781–1790. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.638>

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS Higher Order Thinking Skills*. Pusat Penilaian Pendidikan.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1– 9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Ulfah. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Wahidmurni. (2018). Pengembangan Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). *Kegiatan Workshop Pengembangan Penilaian Kurikulum 13 Bagi Guru-Guru Madrasah Aliyah Negeri Batu*, 1–19.
- Widana, I. W. (2017). *Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>